

**IMPLEMENTATION MODEL THE STUDY OF CO-OPERATIVE
OF TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
TO INCREASE RESULT OF LEARNING IPA OF STUDENT OF
CLASS IV SD COUNTRY 005 RAJA OF BEJAMU OF
KECAMATAN SINABOI**

Rodiah , Eddy Noviana, Zufriady

Rodiah@yahoo.com, eddy.novianna @lecturee.unri.ac.id, Mahmud 131079@yaho.co.id
085271583999

Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract : *This Research aim to to increase process the study and result of learning IPA of class of IV SD Country 005 Raja of Bejamu of Subdistrict of Sinaboi of teaching year 2015 / 2016. this Subjek Research is student of class of IV SD Country 005 Raja Bejamu with the amount of men student as much 17 people and 7 people of woman student. This research represent the Research of Class Action (PTK) with two cycle executed at even semester of April month;moon 2016. Research data indicate that the study process and result of learning to experience of the make-up of. This matter is provable at activity score learn and student of during study process experience of the make-up of. first Cycle I meeting of activity percentage learn is 62,50% with the good category and mount equal to 8,33% at second meeting become 70,83% with the good category. Hereinafter first cycle II meeting of percentage of teacher activity mount to become 79,17% with the good category and at second meeting mount equal to 8,33% so that become 87,50% with the good category very. Student activity of during study process also mount at first cycle I meeting of percentage of student activity is 54,17%dengan category enough and second meeting mount equal to 12,5% so that become 66,67% with the good category. first Cycle II meeting return to mount to become 70,83% with the good category, second meeting of percentage of student activity mount equal to 12,5% becoming 83,33% with the category very goodness. Result learn the student also experience of the make-up of elementary score to UH I experience of the make-up of result learn equal to 15,22% with the complete student amount as much 16 people and which is not complete 8 people. Complete of klasikal UH I is 66,67% with the average value 73,13 above KKM. UH II also experience of the make-up of result learn from elementary score equal to 28,13% with the complete student amount 22 people and is not complete 2 people, complete of klasikal UH II 91,67% with the average value 86,04. From inferential above solution that through/ passing implementation model the study of co-operative of type STAD can improve the process of study IPA in class of IV SD Country 005 Raja of Bejamu of Subdistrict Sinaboi*

Keyword : *Study of Co-Operative of type STAD, process study*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI

Rodiah , Eddy Noviana, Zufriady

Rodiah@yahoo.com, eddy.novianna @lecturee.unri.ac.id, Mahmud 131079@yaho.co.id
085271583999

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan pada semester genap bulan April 2016. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori baik dan meningkat sebesar 8,33% pada pertemuan kedua menjadi 70,83% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 79,17% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 8,33% sehingga menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 54,17% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5% sehingga menjadi 66,67% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik, pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 12,5% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan skor dasar ke UH I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15,22% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas 8 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 66,67% dengan nilai rata-rata 73,13 di atas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 28,13% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan tidak tuntas 2 orang, ketuntasan klasikal UH II 91,67% dengan nilai rata-rata 86,04. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi.

Key Words : Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (KTSP 2006). Tujuan dari mata pelajaran IPA di SD/MI sebagaimana tercantum di dalam KTSP 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejambu Kecamatan Sinaboi pada umumnya hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa masalah, yaitu: 1) Masih banyak guru yang sangat menekankan pembelajaran pada faktor ingatan. 2) Sangat kurang pelaksanaan praktikum. 3) Fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, mendengar dan menyalin. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Selain dari gejala guru, hal ini berdampak bagi siswa yaitu: 1) Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas. 2) Sebagian siswa tidak dapat mengerjakan/ memecahkan masalah. 3) Siswa tidak dapat melakukan praktik dalam memecahkan masalah karna takut membuat kesalahan.

Dampak dari gejala di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA siswa. Dapat penulis berikan gambaran disini bahwa dari hasil ulangan pada mata pelajaran IPA dari 24 siswa hanya 6 orang yang mencapai KKM (25%) ,yang tidak tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang (75%), dengan KKM sekolah 70, dan nilai rata-rata siswa adalah 57,91. Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD. Karena pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat interaksi siswa dalam kelompok lebih terkoordinasi serta mengutamakan kekompakan dan kerja sama dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejambu Kecamatan Sinaboi. STAD atau Tim Pembelajar-Kelompok Prestasi, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, dan setiap

kelompok haruslah heterogen. Pembelajaran menyajikan pelajaran, dan kemudian pembelajarbekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut Achmad Hidayat dan A.Ruhiat (2014:61).

Slavin (dalam Asma, 2006 : 51) menjelaskan bahwa model kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini terdiri dari dua Siklus. Berdasarkan bagan siklus PTK tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :1) Perencanaan / persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Silabus, 2) Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), 3) Lembar Kerja Siswa (LKS).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: 1) Teknik Observasi, 2) Teknik Tes, 3) Teknik Dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan : Aktivitas guru dan siswa, Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas (guru atau siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk memberikan penilaian aktiviats guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Amat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	51 – 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

Sedangkan untuk menganalisis hasil belajar IPA menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Postrate : nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : nilai rata-rata sebelum tindakan

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

Keterangan :

PK : persentase ketuntasan Individu

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk,(2011:115)}$$

Keterangan :

PK : ketuntasan klasikal

N : jumlah siswa yang tuntas

ST : jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti silabus, rencana persiapan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar kerja siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, soal ulangan harian siklus I beserta kunci jawaban.

Pelaksanaan Siklus I

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Apersepsi guru sampaikan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu Pernahkah kamu mengadakan acara api unggun? disini siswa menjawab ada yang pernah melakukan dan ada yang tidak. Guru menerima bermacam variasi jawaban siswa, dilanjutkan dengan guru menuliskan materi di papan tulis “ Energi dan Perubahannya” dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa Fase 2 guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi “Energi dan Perubahannya” secara singkat dan jelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami atau dimengerti.

Berikutnya fase 3 setelah guru menyampaikan informasi kepada siswa guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4 orang. Di sini ada beberapa siswa yang merasa keberatan dalam pembagian kelompok karena bukan teman sebangkunya, bukan teman sepermainannya, mendapatkan teman yang tidak pandai. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang pembagian kelompok kooperatif harus ada siswa yang berkemampuan pandai, kemampuan menengah dan kemampuan rendah. Setelah siswa paham siswa duduk berdasarkan kelompoknya, selanjutnya guru membagi tugas kepada setiap kelompok berupa LKS. Guru memastikan setiap kelompok mendapatkan LKS, siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan menyatukan pendapat-pendapat yang ada.

Setelah pembagian kelompok selesai fase selanjutnya guru berkeliling mengarahkan dan membimbing siswa bila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS maupun percobaan yang dilakukan oleh siswa.

Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, kelompok yang lain memperhatikan dan bila ada yang kurang jelas siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan jika ada perbedaan maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Setelah siswa selesai mempersentasikan hasil diskusinya Pada fase 5 guru memberikan soal latihan (evaluasi) guna mengetahui sampai dimana kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan, evaluasi ini dikerjakan secara individu bukan secara berkelompok.

Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dari guru dengan benar. Sebelum kelas ditutup guru menginformasikan kepada siswa untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran di rumah, jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga di rumah.

Pelaksanaan Siklus II

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah siswa selesai berdoa guru mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Apersepsi guru sampaikan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu Pernahkah anak-anak mendengarkan musik? Dari manakah musik itu berasal? disini siswa menjawab bermacam variasi jawaban siswa, dilanjutkan dengan guru menuliskan materi di papan tulis “Energi Bunyi” dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa Fase 2 guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi “Energi Bunyi” secara singkat dan jelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami atau dimengerti.

Berikutnya fase 3 setelah guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa duduk berdasarkan kelompoknya, selanjutnya guru membagi tugas kepada setiap kelompok berupa LKS. Guru memastikan setiap kelompok mendapatkan LKS, siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan menyatukan pendapat-pendapat yang ada.

Setelah pembagian kelompok selesai fase selanjutnya guru berkeliling mengarahkan dan membimbing siswa bila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini siswa sudah bisa mulai saling membagi tugas dalam menyelesaikan LKS yang ada sehingga siswa cepat selesainya dalam mengerjakan LKS, walaupun ada beberapa kelompok yang masih mengerjakan LKS-nya.

Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, dalam mempersentasikan di depan kelas siswa sudah mulai berani dan tidak malu-malu lagi, sementara itu kelompok yang lain memperhatikan dan bila ada yang kurang jelas siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan jika ada perbedaan maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Dalam seisen Tanya jawab ini siswa berantusias dalam memberikan pertanyaan ataupun

jawaban. Pada fase 5 guru memberikan soal latihan (evaluasi) guna mengetahui sampai dimana kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan, evaluasi ini dikerjakan secara individu bukan secara berkelompok. Dalam menyelesaikan evaluasi ini siswa benar-benar mengerjakan walaupun ada beberapa orang siswa yang masih bertanya dengan temannya.

Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dari guru dengan benar. Sebelum kelas ditutup guru menginformasikan kepada siswa untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran di rumah, jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga di rumah.

Aktivitas Guru dan Siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Uraian	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah	15	17	19	21
Persentase	62,50%	70,83%	79,17%	87,50%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya sebesar 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 70,83% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 79,17% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 87,50% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 8,33%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II 8,34% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II 8,33%.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Uraian	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah	13	16	17	20
Persentase	54,17	66,67	70,83	83,33
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 54,17% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 66,67% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 70,83% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar

83,33% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 12,5%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II 4,16% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua 12,5%.

Hasil Belajar

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor/Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		$\frac{SD - UH I}{SD}$	$\frac{SD - UH II}{SD}$
Sekor Dasar	57,91		
Ulangan Harian I	73,13	26,28%	48,58%
Ulangan Harian II	86,04		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 57,91 ke 73,13 dengan persentase peningkatan sebesar 15,22%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 57,91 menjadi 86,04 dengan persentase peningkatan sebesar 28,13%.

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah siswa yang Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	24	7	17	29,17%	Tidak Tuntas
Siklus I	24	17	7	70,83%	Tidak Tuntas
Siklus II	24	22	2	91,67%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada ulangan harian siklus I dengan jumlah siswa 24 orang, yang tuntas adalah sebanyak 17 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa yang tidak tuntas.

Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 29,17%, ulangan harian siklus I adalah 70,83%, siklus II adalah 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan. Hal ini ketuntasan klasikal sudah tercapai dan melebihi ketuntasan klasikal minimum yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016, ini terlihat dari: 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 62,50% (baik) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 70,83% (baik) lalu mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 79,17% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 87,50% (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 54,17% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 66,67% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 70,83% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 83,33% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti. 2) Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 57,91 menjadi 73,13 dengan peningkatan sebesar 26,28%. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar ke UH II adalah 48,58% menjadi 86,04. Peningkatan kelompok belajar pada siklus I, 5 kelompok mendapat predikat super dengan nilai rata-rata kelompok 27,5 untuk kelompok 2,3,5,6, dan kelompok 1 dengan rata-rata 25. Sedangkan 1 kelompok mendapat predikat sebagai kelompok hebat yaitu kelompok 4 dengan rata-rata 22,5. Pada siklus II semua kelompok mendapat kategori kelompok super dengan nilai tertinggi 27,5 kelompok 3,4, 5 dan 6, di susul kelompok 1, dan 2 dengan nilai 25.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD yaitu: 1) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPA. 2) Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA. 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto .2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group

BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta

Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Eddy Noviana, 2010, *Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*, Pekanbaru: UNRI
- Irda Yuni. 2014 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Tahun Pelajaran 2013/2014 Universitas Riau
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.
- Naglim Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali. Jakarta
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group
- Wina Sanjaya ,2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Medoa Group